



Analisis Pertumbuhan Dan Persebaran Penduduk Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010

Mbina Pinem *

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Februari 2014; Disetujui April 2014; Dipublikasikan Juni 2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan persebaran penduduk di Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah analisa data sekunder yang bersifat deskriptif dengan pendekatan keruangan. Sebagai objek penelitian adalah jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebaran penduduk Sumatera Utara hasil Sensus penduduk tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 sebesar 1,22% per tahun. Kabupaten yang paling tinggi pertumbuhannya adalah Tapanuli Tengah (2,46%), disusul Kabupaten Karo (2,17%), dan Kabupaten Tapanuli Selatan (2,12%), kabupaten/kota yang paling rendah pertumbuhannya adalah kota Pematang Siantar (-0,29%), kemudian disusul Toba Samosir (-0,38), dan Simalungun (-0,46%). Persebaran penduduk Sumatera Utara tidak merata, hampir 62,87% bermukim di daerah Pantai Timur, sedangkan di Pantai Barat 3,05%, dan Nias 4,85%.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, Persebaran Penduduk

Abstract

This research purposes to understand growth and spread of population in Province of North Sumatra. The method used here is decriptive analysis of secondary data with the spatial approach. Whereas the object of research are the number of population, the population growth, and spread of population of North Sumatra Province based on 2010 census of Indonesian population. The outcome of research represents that the population growth of Province of North Sumatra from 2000 to 2010 average of 1,22 percent per year. Then, the highest population growth found in Regency of Middle Tapanuli (2,46 percent), followed by Regency of Karo (2,17 percent), and South Tapanuli Regency (2,12 percent). Meanwhile the lowest population growth found in Siantar Town (-0,29 percent) and followed by Toba Samosir Regency (0,38 percent) and Simalungun Regency (-0,46 percent). As the spread of pupulation in the North Sumatra Province is not prevalent, as the settlements spreads nearly 62,87 percent on the east coast region, whereas only 3,05 percent on the west coast, and the rest 4,85 percent on the Nias Islands.

Keywords : Number of Pupulation, Growth of Pupulation, Spread of Population

How to Cite: Pinem, M. (2014). Analisis Pertumbuhan Dan Persebaran Penduduk Provinsi Sumatera Utara Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (1) (2014): 1-7.

*Corresponding author:
E-mail: pinemmbina@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai aspek kependudukan sangat penting untuk mengetahui kemajuan suatu daerah. Penduduk merupakan faktor dinamis dan sangat menentukan bagi kemajuan suatu daerah. Ada empat faktor yang menyebabkan perubahan penduduk suatu daerah, yaitu; kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Keempat faktor tersebut bersifat dinamis, sehingga struktur penduduk tidak ada yang bersifat tetap melainkan mengalami perubahan sesuai dengan pengaruh keempat faktor tersebut.

Pengetahuan mengenai kondisi dan potensi penduduk disuatu daerah bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Jumlah penduduk yang besar apabila dapat dimanfaatkan secara optimal akan bermanfaat bagi pembangunan suatu daerah, namun sebaliknya apabila penduduk yang besar kurang dimanfaatkan dan mempunyai kualitas yang rendah akan menyebabkan berbagai masalah di daerah tersebut.

Penduduk merupakan penggerak laju pembangunan, oleh karena itu pengetahuan mengenai pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dan persebaran penduduk sangat diperlukan untuk perencanaan pembangunan. Pengetahuan penduduk menyangkut tentang kualitas dan kuantitas penduduk. Kualitas penduduk menyangkut tentang tingkat pendidikan dan keahlian, sedangkan pengetahuan tentang kuantitas penduduk dapat memberikan gambaran tentang jumlah, pertumbuhan, dan persebaran penduduk suatu wilayah.

Penduduk Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar penduduknya di Indonesia yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam pembangunan bangsa, sehingga perlu dikaji bagaimana tingkat pertumbuhan dan persebarannya tiap daerah. Dalam penelitian ini kondisi penduduk yang akan dibahas mencakup tentang: jumlah pertumbuhan, komposisi, dan persebaran

penduduk provinsi Sumatera Utara, berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan persebaran penduduk Sumatera Utara tahun 2010, menurut kabupaten/kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisa data sekunder yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan, yaitu suatu pendekatan yang mempelajari perbedaan lokasi suatu wilayah. Analisa keruangan adalah analisa penyebaran fenomena Geografi dalam ruang (Bintarto. 1991). Sebagai objek penelitian adalah jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, dan persebaran penduduk berdasarkan kabupaten dan kota.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Utara terletak antara 10 – 40 LU dan 98o – 100o BT, dengan luas wilayah 72.981,23 km², dan jumlah penduduk 12.982.204 jiwa. Batas – batas wilayah, dari sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka; Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Samudera Hindia; Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Samudera Hindia, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Provinsi Sumatera Utara dibagi atas 25 kabupaten, 8 kota, 325 kecamatan dan 5.456 kelurahan/desa (BPS. Sumut. 2010). Secara Geografis Provinsi Sumatera Utara dibagi atas 4 wilayah, yaitu : Daerah pantai Timur, Daerah pegunungan Bukit Barisan, Daerah pantai Barat, dan Nias.

Daerah pantai Timur merupakan daerah dataran rendah yang landai yang luas, berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Daerah ini merupakan daerah perkebunan yang luas di Provinsi Sumatera Utara.

Daerah bagian tengah merupakan daerah pegunungan, lembah-lembah, dan

dataran tinggi. Di daerah ini terdapat beberapa gunung berapi yaitu; Gunung Sinabung, Gunung Sibayak, dan Sorak Merapi, juga terdapat danau terbesar di dunia yaitu Danau Toba dengan luas lebih kurang 1130 km² dan Pulau Samosir di tengahnya, juga terdapat dataran tinggi yang luas, dan subur yaitu dataran tinggi Karo.

Bagian tengah ini merupakan hulu sungai-sungai yang terdapat di Sumatera Utara, sungai-sungai tersebut sebagian besar mengalir kepantai Timur Sumatera Utara, seperti Sungai Wampu, Sungai Ular, Sungai Kualuh, Sungai Asahan, Sungai Bilah, Sungai Barumon dan puluhan sungai-sungai yang lebih kecil, kearah pantai Barat mengalir sungai-sungai seperti Batang Toru, Batang Lumut dan Batang Gadis.

Bagian pantai Barat merupakan pantai yang curam dan di beberapa tempat terdapat dataran rendah yang sempit, karena deretan pegunungan Bukit Barisan lebih dekat ke pantai Barat dari pada ke pantai Timur. Nias merupakan gugusan kepulauan, yang terbesar adalah Pulau Nias, Pulau Sibuaasi, Pulau Pini, Pulau Tanabala, dan Pulau Tanahmasa.

Penduduk Sumatera Utara terdiri dari berbagai Suku yaitu; Batak, Jawa, Melayu, Nias, Minangkabau, Banjar dan Aceh, dan bermukim tersebar luas disetiap daerah. Di pantai Timur banyak bermukim suku Jawa, suku Melayu, dibagian tengah/ pegunungan banyak bermukim suku Batak, dan di Nias banyak bermukim suku Nias.

Besar kecilnya pertambahan penduduk suatu daerah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh besar kecilnya kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar (Mantra, 2000). Penduduk akan bertambah jumlahnya kalau jumlah bayi yang lahir dan penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang mati dan keluar, dan penduduk akan berkurang jika penduduk yang mati dan keluar lebih besar dari penduduk yang lahir dan masuk.

Provinsi Sumatera Utara saat ini terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota dengan jumlah

penduduk tahun 2010 sebesar 12.982.204 jiwa. Penduduk Sumatera Utara dari tahun 2000 s/d tahun 2010 bertambah sebanyak 1.468.231 jiwa atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,22% pertahun.

Kota/Kabupaten	Tahun		Laju Pertumbuhan/ Tahun (%) 2000-2010
	2000 (jiwa)	2010 (jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten			
1. Nias	683.416	131.377	1,03
2. Mandailing Natal	359.849	404.945	1,20
3. Tapanuli Selatan	734.364	263.812	2,12
4. Tapanuli Tengah	244.679	311.232	2,46
5. Tapanuli Utara	407.711	279.257	1,02
6. Toba Samosir	304.125	173.129	-0,38
7. Labuhan Batu	844.924	415.110	1,95
8. Asahan	935.855	668.272	1,11
9. Simalungun	855.802	817.720	-0,46
10. Dairi	292.857	270.053	0,59
11. Karo	283.713	350.960	2,17
12. Deli Serdang	1.959.488	1.790.43	12,00
13. Langkat	906.565	967.535	0,66
14. Nias Selatan	1)	289.708	x
15. Humbang Hasundutan	1)	171.650	x
16. Pakphak Barat	1)	40.505	x
17. Samosir	1)	119.653	x
18. Serdang Bedagai	1)	593.711	x
19. Batubara	1)	375.885	x
20. Padang Lawas Utara	1)	223.531	x
21. Padang Lawas	1)	225.259	x
22. Labuhan Batu Selatan	1)	277.673	x
23. Labuhan Batu Utara	1)	330.701	x
24. Nias Utara	1)	127.244	x
25. Nias Barat	1)	81.807	x
Kota			
26. Sibolga	82.310	84.481	0,26
27. Tanjung Balai	132.438	154.445	1,56
28. Pematang Siantar	241.524	234.697	-0,29
29. Tebing Tinggi	125.006	145.248	1,52
30. Medan	1.905.587	2.097.612	0,97
31. Binjai	213.760	246.154	1,43
Sumatera Utara	11.513.973	12.982.204	1,22

Tabel 1 :
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota, 2000-2010. (Sumber :BPS Provinsi Sumatera Utara 2013.)

Keterangan : 1) Masih bergabung dengan Kabupaten induk (Nias, Taput, Dairi, Tobasa, Deli Serdang, Asahan dan Tapsel)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa daerah kabupaten yang mengalami pertumbuhan penduduk yang besar adalah

Tapanuli Tengah (2,46%), disusul kabupaten Karo (2,17%), dan Tapanuli Selatan (2,12%) pertahun. Daerah kabupaten yang mengalami pertumbuhan penduduk rendah adalah kabupaten Toba Samosir (-0,38%) sebagai akibat pemekaran wilayah Samosir, Simalungun (-0,46%), dan Langkat (0,66%).

Untuk daerah perkotaan, kota yang terbesar mengalami pertumbuhan penduduk adalah kota Tanjung Balai (1,56%), Tebing Tinggi (1,52%), dan Binjai (1,43%). Sedangkan daerah yang mengalami penurunan penduduk adalah kota Pematang Siantar (-0,29%) pertahun.

Bertambah atau berkurangnya penduduk disebabkan 4 hal, yaitu adanya kelahiran, kematian, dan migrasi masuk dan keluar. Angka kelahiran dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk pada usia subur, jumlah perkawinan, angka kelahiran bayi hidup, kesehatan ibu dan anak. Angka kematian dipengaruhi oleh kesehatan masyarakat, bencana alam, usia lanjut. Sedangkan migrasi dipengaruhi terutama oleh lapangan pekerjaan dan keamanan.

Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama (Rusli, 1983). Komposisi penduduk merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ada di masyarakat. Berbagai macam komposisi penduduk dapat dibuat, misalnya, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama dan bahasa.

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik penduduk yang utama. Dari data penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat mengetahui penduduk usia produktif, usia sekolah, angkatan kerja, beban ketergantungan dan rasio jenis kelamin Menurut Mantr (2000), suatu negara dikatakan berstruktur muda apa bila kelompok penduduk yang berumur dibawah 15 tahun jumlahnya lebih dari 40%, sedang besarnya penduduk usia 65 tahun kurang dari 10%. .

Usia penduduk 0-14 tahun berjumlah 4.315.441 jiwa (33,24%), usia penduduk umur 15-64 tahun berjumlah 8.161.958 jiwa (62,87%), dan usia penduduk 65 tahun ke atas ada sebanyak 504.805 jiwa (3,89%). Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Usia kerja adalah dari umur 15-64 tahun, usia dibawah 15 tahun masih usia sekolah dan usia 65 tahun ke atas merupakan usia pensiun dan istirahat. Berdasarkan kelompok umur tersebut maka rasio ketergantungan penduduk Sumatera Utara (dependency ratio) penduduk sebagai berikut :

Besarnya Ratio Beban ketergantungan di Provinsi Sumatera Utara adalah 59. Nilai ini berarti bahwa setiap penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun), selain menanggung dirinya sendiri juga harus menanggung 59 orang usia belum produktif dan usia tidak produktif lagi.

Semakin banyak penduduk usia produktif di suatu daerah maka semakin kecil nilai hasil ketergantungan, dan sebaliknya semakin kecil usia produktif, maka beban yang ditanggung usia produktif semakin besar.

Menurut Mantra dalam Hidayati (2008), rasio jenis kelamin merupakan perbandingan jumlah penduduk antara jenis kelamin laki - laki dan perempuan. Dalam pengerjaannya, rasio adalah perbandingan antara laki - laki dan perempuan dikalikan 100 (seratus). Angka tersebut dikatakan sebagai posisi normal yang berarti jumlah penduduk laki - laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Jumlah penduduk di Sumatera Utara, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki - laki. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.498.850 jiwa, sedangkan penduduk laki - laki sebanyak 6.483.354 jiwa, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 :
2010

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Age Group	Male	Female	Total	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 - 4	744 363	706 319	1 450 682	105,39
5 - 9	750 850	705 989	1 456 839	106,35
10 - 14	723 813	684 107	1 407 920	105,80
15 - 19	640 036	624 526	1 264 562	102,48
20 - 24	550 203	559 665	1 109 868	98,31
25 - 29	551 215	553 923	1 105 138	99,51
30 - 34	494 349	492 315	986 664	100,41
35 - 39	448 163	455 100	903 263	98,48
40 - 44	400 576	412 003	812 579	97,23
45 - 49	344 781	360 369	705 150	95,67
50 - 54	293 399	299 409	592 808	97,99
55 - 59	209 200	211 109	420 309	99,10
60 - 64	121 939	139 678	261 617	87,30
65 +	210 119	294 014	504 133	71,47
TT	348	324	672	107,41
Jumlah/Total	6 483 354	6 498 850	12 982 204	99,76

Tabel 2

Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2010

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010

Berdasarkan tabel 3 dapat dihitung Sex Ratio penduduk Sumatera Utara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RBK &= \frac{0 - 14 + 65}{15 - 64} \times 100 \\
 &= \frac{4.315.441 + 504.805}{8.161.958} \times 100 \\
 &= \frac{4.820.246}{8.161.958} \times 100 \\
 &= 59,06
 \end{aligned}$$

Besarnya Ratio Beban ketergantungan di Provinsi Sumatera Utara adalah 59. Nilai ini berarti bahwa setiap penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun), selain menanggung dirinya sendiri juga harus menanggung 59 orang usia belum produktif dan usia tidak produktif lagi.

Semakin banyak penduduk usia produktif di suatu daerah maka semakin kecil nilai hasil ketergantungan, dan sebaliknya semakin kecil usia produktif, maka beban yang ditanggung usia produktif semakin besar.

Menurut Mantra dalam Hidayati (2008), rasio jenis kelamin merupakan perbandingan jumlah penduduk antara jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Dalam pengerjaannya, rasio adalah perbandingan antara laki – laki dan perempuan dikalikan 100 (seratus). Angka tersebut dikatakan sebagai posisi normal yang

berarti jumlah penduduk laki – laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Jumlah penduduk di Sumatera Utara, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki – laki. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.498.850 jiwa, sedangkan penduduk laki – laki sebanyak 6.483.354 jiwa, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Kabupaten/Kota/Regency/City	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
01. Nias	64 057	67 320	131 377	95,15
02. Mandailing Natal	199 037	205 908	404 945	96,66
03. Tapanuli Selatan	131 200	132 615	263 815	98,93
04. Tapanuli Tengah	156 377	154 855	311 232	100,98
05. Tapanuli Utara	138 156	141 101	279 257	97,91
06. Toba Samosir	86 101	87 028	173 129	98,93
07. Labuhan Batu	209 924	205 186	415 110	102,31
08. Asahan	335 945	332 327	668 272	101,09
09. Simalungun	407 838	409 882	817 720	99,50
10. Dairi	135 004	135 049	270 053	99,97
11. Karo	174 418	176 542	350 960	98,80
12. Deli Serdang	901 915	888 516	1 790 431	101,51
13. Langkat	487 676	479 859	967 535	101,63
14. Nias Selatan	143 988	145 720	289 708	98,81
15. Humbang Hasundutan	85 344	86 306	171 650	98,89
16. Pakpak Bharat	20 468	20 037	40 505	102,15
17. Samosir	59 504	60 149	119 653	98,93
18. Serdang Bedagai	298 614	295 769	594 383	100,96
19. Batu Bara	189 328	186 557	375 885	101,49
20. Padang Lawas Utara	112 357	111 174	223 531	101,06
21. Padang Lawas	112 987	112 272	225 259	100,64
22. Labuhan Batu Selatan	141 765	135 908	277 673	104,31
23. Labuhan Batu Utara	167 154	163 547	330 701	102,21
24. Nias Utara	63 061	64 183	127 244	98,25
25. Nias Barat	39 146	42 661	81 807	91,76
Kota/City				
71. Sibolga	42 408	42 073	84 481	100,80
72. Tanjungbalai	77 933	76 512	154 445	101,86
73. Pematangsiantar	114 561	120 137	234 698	95,36
74. Tebing Tinggi	71 892	73 356	145 248	98,00
75. Medan	1 036 926	1 060 684	2 097 610	97,76
76. Binjai	122 997	123 157	246 154	99,87
77. Padangsidimpuan	93 434	98 097	191 531	95,25
78. Gunung Sitoli	61 839	64 363	126 202	96,08
Jumlah/Total	6 483 354	6 498 850	12 982 204	99,76

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010

Tabel 3 :

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Kabupaten/ Kota Tahun 2010

Berdasarkan tabel 3 dapat dihitung Sex Ratio penduduk Sumatera Utara sebagai berikut:

$$\frac{6.483.354}{6.498.850} \times 100 = 99,76$$

Ini berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki - laki, jika dilihat berdasarkan wilayah maka rasio tertinggi adalah : Labuhan Batu Selatan (104,31), di susul Labuhan Batu (102,31) dan Labuhan Batu Utara (102,21). Sex Ratio yang paling rendah adalah Nias Barat (91,76), kemudian Nias (95,15), dan Padang Sidempuan (95,25).

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk persatuan unit wilayah. Kepadatan penduduk dibedakan menjadi dua yaitu ; kepadatan penduduk aritmatik yaitu kepadatan penduduk persatuan luas unit wilayah (km²), dan kepadatan penduduk agraris yaitu banyaknya penduduk persatuan unit wilayah pertanian.

Secara umum jumlah penduduk merupakan salah satu potensi yang sangat penting bagi suatu daerah. Semakin banyak jumlah penduduk yang berdiam pada suatu daerah berarti potensi daerah semakin tinggi. Faktor jumlah penduduk secara langsung dapat menunjang tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh suatu masyarakat, dimana jumlah penduduk yang banyak harus sebanding dengan kebutuhan fasilitas yang diperlukan.

Kepadatan penduduk yang tinggi secara umum dapat memberikan informasi bahwa daerah tersebut memiliki nilai lebih dibandingkan daerah lain karena terjadi konsentrasi penduduk. Konsentrasi penduduk yang tinggi disuatu daerah akan membutuhkan ketersediaan fasilitas pelayanan sosial, ekonomi dan transportasi.

Bagaimana gambaran Kepadatan dan Persebaran Penduduk di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Kabupaten/Kota <i>Regency /City</i>	Luas Wilayah <i>Total Area</i> (Km ²)	Jumlah Penduduk <i>Number of Population</i> (jiwa)	Kepadatan Penduduk <i>Population Density</i> (jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Kabupaten/Regency</i>			
01. Nias	980,32	131 377	134
02. Mandailing Natal	6 620,70	404 945	61
03. Tapanuli Selatan	4 352,86	263 815	61
04. Tapanuli Tengah	2 158,00	311 232	144
05. Tapanuli Utara	3 764,65	279 257	74
06. Toba Samosir	2 352,35	173 129	74
07. Labuhan Batu	2 561,38	415 110	162
08. Asahan	3 675,79	668 272	182
09. Simalungun	4 368,60	817 720	187
10. Dairi	1 927,80	270 053	140
11. Karo	2 127,25	350 960	165
12. Deli Serdang	2 486,14	1 790 431	720
13. Langkat	6 263,29	967 535	154
14. Nias Selatan	1 625,91	289 708	178
15. Humbang Hasundutan	2 297,20	171 650	75
16. Pakpak Bharat	1 218,30	40 505	33
17. Samosir	2433,50	119 653	49
18. Serdang Bedagai	1 913,33	594 383	311
19. Batu Bara	904,96	375 885	415
20. Padang Lawas Utara	3 918,05	223 531	57
21. Padang Lawas	3 892,74	225 259	58
22. Labuhan Batu Selatan	3 116,00	277 673	89
23. Labuhan Batu Utara	3 545,80	330 701	93
24. Nias Utara	1 501,63	127 244	85
25. Nias Barat	544,09	81 807	150
<i>Kota/City</i>			
71. Sibolga	10,77	84 481	7 844
72. Tanjungbalai	61,52	154 445	2 510
73. Pematangsiantar	79,97	234 698	2 935
74. Tebing Tinggi	38,44	145 248	3 779
75. Medan	265,10	2 097 610	7 913
76. Binjai	90,24	246 154	2 728
77. Padangsidempuan	114,65	191 531	1 671
78. Gunung Sitoli	469,36	126 202	269
Jumlah/Total	71 680,68	12 982 204	181

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara ,Hasil Sensus PendudukTahun 2010

Tabel 4 : Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan menurut Kabupaten/ Kota tahun 2010 Kabupaten/Kota

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa kepadatan penduduk Sumatera Utara persatuan luas wilayah (km²) adalah 181 jiwa/ km². Jika dilihat persebaran kepadatan per kabupaten, daerah kabupaten penduduk yang paling padat adalah Kabupaten Deli Serdang dengan kepadatan 720 jiwa/ km², disusul Kabupaten Batu Bara 415 jiwa/ km², dan Serdang Bedagai 311 jiwa/ km². Kepadatan penduduk yang

terendah terdapat di kabupaten Pak – Pak Barat 33 jiwa/ km², disusul kabupaten Samosir 49 jiwa/ km², dan Padang Lawas sebanyak 57 jiwa/ km².

Untuk daerah perkotaan, kota yang paling padat adalah kota Medan dengan kepadatan 7913 jiwa/ km², kemudian disusul kota Sibolga 7844 jiwa/ km², dan kota Tebing Tinggi sebanyak 3779 jiwa/ km², dan kota yang paling rendah adalah kota Gunung Sitoli sebanyak 269 jiwa/ km².

Jika dilihat sebaran penduduk berdasarkan daerah dan kota dari 12.982.204 jiwa penduduk Sumatera Utara, ada sebanyak 6.382.672 jiwa (49,16%) penduduk Sumatera Utara tinggal di daerah perkotaan, sedangkan 6.599.532 jiwa (50,84%) tinggal di daerah pedesaan.

Berdasarkan pembagian wilayah Sumatera Utara yang dibagi atas 4 wilayah, maka wilayah pantai Timur merupakan wilayah yang paling banyak penduduknya, yaitu sebanyak 8.063.447 jiwa (62,11%), kemudian wilayah Tengah (pegunungan) sebanyak 3.766.706 jiwa (29,01%), wilayah Nias sebanyak 630.136 jiwa (4,85%), dan wilayah panatai Barat sebanyak 395.713 jiwa (3,05%).

Konsentrasi penduduk terbesar terdapat di daerah panatai Timur, sebagai akibat dari pada di daerah panatai Tengah terdapat dataran rendah yang cukup luas yang subur, sehingga daerah pantai Timur merupakan daerah perkebunan yang terluas di Sumatera Utara. Perkebunan tersebar di kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batu Bara, Asahan, Simalungun, Labuhan Batu Utara/ Selatan, dan Labuhan Batu. Perkebunan tersebut dikelola oleh BUMN atau perusahaan swasta, dengan jenis tanaman terutama Kelapa Sawit, Coklat, Karet, dan Tembakau.

Dengan terdapatnya areal perkebunan yang luas di Pantai Timur, maka terbuka lapangan kerja yang besar di pantai Timur, yang sudah barang tentu membutuhkan dan memerlukan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja yang datang ke daerah pantai Timur Sumatera Utara bukan hanya penduduk yang ada di

Sumatera Utara, tetapi juga daridaerah lain seperti Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 325 kecamatan, dan 5.456 kelurahan/ desa dengan jumlah penduduk 12.982.204 jiwa. Daerah Sumatera Utara terbagi atas 4 wilayah Geografi yaitu; daerah pantai Timur, daerah Tengah/pegunungan, daerah pantai Barat, dan Nias.

Pertumbuhan penduduk Sumatera Utara dari tahun 2000 s/d 2010 mencapai 1,22% per tahun. Daerah kabupaten yang paling tinggi pertumbuhan penduduknya adalah Tapanuli Tengah 2,46 % per tahun, sedangkan untuk daerah perkotaan adalah kota Tanjung Balai sebesar 1,56% per tahun.

Bedasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, angka ketergantungan di Sumatera Utara sebesar 59, sedangkan Sex Ratio sebesar 99,76. Persebaran penduduk Sumatera Utara tidak merata, kabupaten yang paling padat adalah kabupaten Deli Serdang sebesar 720 jiwa/ km², dan yang paling rendah kabupaten Pak – Pak Barat sebesar 33 jiwa/ km². Untuk daerah perkotaan yang paling padat adalah kota Medan sebesar 7.913 jiwa/ km², dan yang paling rendah adalah Gunung Sitoli sebesar 269 jiwa/ km². Untuk daerah Sumatera Utara kepadatan rata – rata adalah 181 jiwa/ km².

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto & Hadisumarno, Surastopo. 1991. Metode Analisa Geografi LP3ES. Jakarta.
- BPS, 2010. Hasil Sensus Penduduk 2010, Provinsi Sumatera Utara.
- BPS Provinsi. Sumatera Utara. 2013. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012.
- Hidayati, Inayah. 2008. Studi Kompratif Kualitas Lingkungan Permukiman Antara Dataran dan Perbukitan. Skripsi. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusli, Said. 1983. Pengantar Ilmu Kependudukan LP3ES. Jakarta:: FKIP-Universitas Terbuka.